

# PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *AUDIT FEE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Onne Arfiangga <sup>1)</sup>

Djoko Kristianto <sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: <sup>2)</sup> djokokristianto@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of the competence of auditors, the audit fee and good corporate governance partially and simultaneously to the independence of the auditor in public accounting firm. To analyze the influence of the dominant variable against the independence of the auditor in public accounting firm. The research method used survey method, the type of data used quantitative and qualitative data. The population in this study is the auditors who work in public accounting firms in the region of Surakarta and Yogyakarta, the sampling technique using quota sampling that a number of 44 respondents, the data collection methods used: questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques used validity, reliability, classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test. F test and coefficient of determination. The results were obtained: Competence and significant auditor positive effect on auditor independence in Public Accounting Firm Surakarta and Yogyakarta City. Audit fee and a significant negative effect on the independence of the auditor in public accounting firm. Good corporate governance is positive and significant impact on the independence of the auditor in public accounting firm. Competence of auditors, the audit fee and good corporate governance simultaneously significant effect on the independence of the auditor in public accounting firm. Good corporate governance is the dominant variable influence on the independence of the auditor in public accounting firm.*

**Keywords:** *Competence of auditors, the audit fee, good corporate governance and independence of auditors*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan merupakan refleksi dari kondisi perusahaan secara umum tentang kinerja manajemen dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh pemilik, dan kondisi perusahaan secara khusus mengenai tingkat posisi keuangan perusahaan. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya maka dibutuhkan suatu pengesahan oleh pihak

ketiga yang independen untuk menjembatani berbagai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Pihak yang dipercaya untuk melakukan audit atas laporan keuangan yaitu akuntan publik atau auditor eksternal. Profesi auditor merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, karena masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Jasa auditor sangat bermanfaat dalam memberi informasi yang akurat dan terpercaya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dipercaya daripada laporan keuangan yang belum diaudit.

Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalisme maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur auditor. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik terdiri dari enam standar yaitu: Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu, dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. Kelima standar yang pertama merupakan standar teknis yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik., sedangkan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan aturan moral yang diterbitkan oleh Kompartemen Akuntan Publik. Keenam standar profesional ini disusun untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan akuntan publik bagi masyarakat.

Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etika profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etika ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian

profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Di sektor bisnis kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan terhadap akuntan publik sebagai auditor eksternal perusahaan mengharuskan akuntan publik memperhatikan independensinya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pertanyaan tentang independensi auditor yang dilakukan akuntan publik oleh masyarakat bertambah besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik, baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Skandal yang terjadi di luar negeri melibatkan perusahaan besar seperti yang menimpa Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney (Sunarsip dalam Christiawan, 2002: 83). Kasus di dalam negeri dapat terlihat dengan adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa KAP dalam beberapa tahun terakhir. Mereka adalah AP Rutlat Hidayat dan Muhamad Zen, serta KAP Atang Djaelani. Izin AP Rutlat Hidayat dibekukan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Rutlat telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, yaitu berupa ketidak jujurannya secara pribadi dalam memeriksa fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya diperiksa, hal tersebut melanggar aturan profesionalitas akuntan publik yang independen (tidak memihak) dan kompeten, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Muhammad Zen selaku pemimpin rekan KAP Drs. Muhammad Zen dan Rekan, dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 896/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008. Sanksi terhadap Muhammad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran yaitu berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Sementara KAP Atang Djaelani dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 877/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008. KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir dan masih melakukan pelanggaran berikutnya, yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan 2007 (Hukumonline.com).

Berdasarkan kasus di atas menunjukkan bahwa independensi auditor

dalam melakukan *review* laporan keuangan klien banyak disalahgunakan oleh auditor. Oleh karena itu akuntan publik dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik dibatasi pada faktor kompetensi auditor, *audit fee* dan *Good Corporate Governance*.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau setiap tingkah laku yang mementingkan suatu kinerja yang baik dari suatu konteks pekerjaan. Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasar perilaku yang menggambarkan motif dasar perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang unggul di tempat kerja. Kompetensi terdiri dari beberapa karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku. Pencapaian kompetensi dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai akuntan publik yang pertama yaitu harus lulus Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), dan memiliki gelar sertifikasi lisensi untuk praktik yaitu *Certified Public Accountant* (CPA). Selain persyaratan tersebut auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Pendidikan formal dan pengalaman profesional saling melengkapi satu sama lain.

Peran profesi akuntan selama ini masih belum optimal dalam mewujudkan *good governance*. Oleh karena itu tuntutan terhadap terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan, baik oleh perusahaan bisnis manufaktur maupun non-manufaktur termasuk KAP sendiri. Peran profesi auditor dalam hal ini harus lebih diberdayakan baik secara internal (KAP) maupun eksternal (*stakeholder*) agar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan *good governance* tersebut. Pemberdayaan auditor antara lain: pemahaman *good governance* yang lebih baik, tanggungjawab yang lebih besar dan kebebasan mengkreasi pekerjaan dalam membantu *stakeholder* namun tidak menyalahi etika profesi yang ada. Pengetahuan akan hukum bisnis agar mampu mengidentifikasi perilaku bisnis yang lebih kompleks. Keahlian dalam menganalisis kondisi mendatang (*future*) yang lebih baik sehingga opini yang dihasilkan akan sangat aktual dan terpercaya. Aturan yang mengacu prinsip *good governance* tidak hanya akan mencegah skandal tetapi juga bisa mendongkrak kinerja korporat. Tinggi rendahnya kinerja auditor dapat diukur melalui komitmen organisasi, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi. Seorang auditor komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya

seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut (Fernando, dkk 2005: 32).

Faktor audit *fee* adalah besar atau kecilnya pemberian *rewards* atau *fee* (biaya audit) dari klien pada auditor dapat merusak moral dan perilaku etis auditor dalam independensi. Sama halnya dengan profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Para pengguna mengandalkan jasa auditor independen serta menarik manfaat yang bernilai dengan adanya kenyataan bahwa auditor tidak memihak klien yang sedang diaudit (Boyton, 2002: 8).

Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta karena terbatasnya KAP di Kota Surakarta, sedangkan Yogyakarta jumlah KAP cukup banyak, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini representatif. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi objek penelitian KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pada saat pengiriman kuesioner peneliti ingin menyampaikannya sendiri kepada responden.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan survei pada auditor Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kompetensi auditor, audit *fee* dan *good corporate governance* terhadap independensi auditor dalam memberikan jasa audit (atensi) bukan jasa non atensi. Dengan pertimbangan lokasi data yang diperlukan dalam penelitian tersedia dan diperolehnya izin penelitian.

### **2. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan yaitu:

#### **a. Data Kualitatif**

Adalah data yang tidak berwujud angka, antara lain:

- 1) Hasil jawaban responden tentang kompetensi auditor
- 2) Hasil jawaban responden tentang audit *fee*
- 3) Hasil jawaban responden tentang *good corporate governance*
- 4) Hasil jawaban responden tentang independensi auditor

Data kualitatif tersebut selanjutnya akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah auditor masing-masing kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian, data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan melalui lembar kuesioner yang diberikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta.

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian, misalnya struktur organisasi perusahaan, jumlah karyawan dan lain sebagainya.

### 4. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

#### b. Sampel

Adapun untuk bahan pertimbangan pengambilan sampel, seorang tokoh berpendapat bahwa: Sebagai pedoman pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan sampel total, akan tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002: 107).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian, berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali.

#### c. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara memberikan daftar pernyataan kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### 5. Metode Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar

pertanyaan yang diberikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

**b. Dokumentasi**

Merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, meliputi jurnal penelitian, buku-buku maupun artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

**6. Uji Instrumen Penelitian**

**a. Uji Validitas**

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan.

Tinggi rendahnya validitas suatu angket dihitung dengan teknik korelasi *product moment*.

**b. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. “Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* > 0,60” sebaliknya apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel” (Imam Ghozali, 2005: 140).

**7. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

**b. Uji Autokorelasi**

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Runs Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Artinya bahwa jika variasi variabel independen semakin besar maka sebaran variabel dependen makin lebar atau menyempit. Konsekuensi adanya heterokedastisitas adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, dengan demikian penaksir yang diperoleh menggambarkan populasi yang bias. Adapun uji yang digunakan adalah dengan uji *Glejser*.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap Nilai Residual dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test*.

### 8. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai hasil analisis yang menuju sasaran, maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan perbedaan tingkat karakteristik yang ada dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi numerikal, yaitu pengelompokan atau klasifikasi frekuensi yang didasarkan pada keterangan kualitatif yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari responden yang dijadikan sampel penelitian.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006: 299)

Di mana:

Y	= Independensi auditor
X <sub>1</sub>	= Kompetensi auditor
X <sub>2</sub>	= Audit fee
X <sub>3</sub>	= <i>Good corporate governance</i>
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

#### c. Uji t

Digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**d. Uji F**

Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), *audit fee* ( $X_2$ ), dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu independensi akuntan publik ( $Y$ ).

**e. Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

**a. Jenis Kelamin**

Berdasarkan kategori jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri 28 orang (63,64%) berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang (36,36%) berjenis kelamin perempuan.

**b. Usia**

Berdasarkan kategori usia, maka jumlah responden paling banyak berada pada usia 31 – 40 tahun, yaitu 27 orang (61,36%), responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 9 orang (20,45%), responden yang berusia 40 – 50 tahun sebanyak 6 orang (13,64%), dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang (4,55%).

**c. Masa Kerja**

Berdasarkan masa kerja responden, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memiliki masa kerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 26 orang (59,09%), kemudian yang memiliki masa kerja 0-5 tahun sebanyak 6 orang (13,64%), dan responden yang memiliki masa kerja lebih 10 tahun sebanyak 12 orang (27,27%).

**d. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berpendidikan S-1 yaitu sebanyak 32 orang (73,73%), kemudian yang berpendidikan S-2 sebanyak 12 orang (27,27%), dan responden yang berpendidikan S-3 tidak ada.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Berdasarkan item kuesioner yang diberikan dalam kuesioner yang disampaikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, kemudian dilakukan uji validitas terhadap item pertanyaan. Hasil tes validitas dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel audit fee ( $X_2$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ .

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel independensi auditor (Y) yang diajukan kepada responden sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ .

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki koefisien *cronbach' alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel penelitian yang menggunakan *Cronbach's alpha*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit fee ( $X_2$ ), *good corporate governance* ( $X_3$ ), dan Independensi auditor (Y) menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ .

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung melalui program SPSS versi 16.0. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 jika *tolerance value* di bawah 0,10 dan nilai VIF di

atas 10 maka terjadi *multikolinearitas*. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit fee ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) menunjukkan tidak terjadi *multikolinearitas* karena nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

**b. Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for Windows* menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05, ini berarti antara residual tidak terdapat hubungan korelasi (Imam Gozali, 2005: 104).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil *output* perhitungan uji *Heteroskedastisitas* menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS 16.00 *for Windows* menunjukkan *probability value* sebesar untuk variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ) sebesar 0,248, audit fee ( $X_2$ ) sebesar 0,149 dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) sebesar 0,104, semua *p-value*  $> 0,05$  ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. *Kolmogorov – Smirnov test* ( $K - S$ ). Dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* ( $K - S$ ) dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,00 diperoleh nilai sebesar 0,587  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, berarti  $H_0$  diterima artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit fee ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu independensi auditor ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Karena *probability value* sebesar 0,007  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor ( $X_1$ ) terhadap independensi auditor ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-1 yang menyatakan: Ada pengaruh yang positif dan

signifikan kompetensi auditor terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, terbukti kebenarannya. Pengujian signifikansi pengaruh audit *fee* ( $X_2$ ) terhadap independensi auditor (Y) di Karena *probability value* sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan audit *fee* ( $X_2$ ) terhadap independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-2 yang menyatakan: Ada pengaruh yang negatif dan signifikan audit *fee* terhadap Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, terbukti kebenarannya. Pengujian signifikansi pengaruh *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, karena *probability value* sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan: Ada pengaruh yang positif dan signifikan *good corporate governance* terhadap Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, terbukti kebenarannya.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit *fee* ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit *fee* ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-4 yang menyatakan: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi auditor, audit *fee* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, terbukti kebenarannya.

**5. Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), audit *fee* ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu independensi auditor (Y) di Kantor

Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,503 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ), *audit fee* ( $X_2$ ) dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta sebesar 50,3% sedangkan sisanya (100% - 50,3%) = 49,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya jasa non atestasi, adanya hubungan individu karena jasa non audit yang diberikan kepada klien, lama hubungan auditor-klien, hubungan ekonomi/keluarga, ketaatan beribadah, besarnya gaji dari KAP dan lain sebagainya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Independensi Auditor

Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor ( $X_1$ ) terhadap independensi auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Dengan demikian dapat peneliti jelaskan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Ermayanti (2009) mengemukakan setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakannya.

## 2. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Independensi Auditor

Hasil analisis data diperoleh *probability value* sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan audit *fee* ( $X_2$ ) terhadap independensi auditor ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang negatif dan signifikan audit *fee* terhadap Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012), Hadi Cahyadi (2013) dan Ahmad Dahlan, Gagaring Pagalung dan Tawakkal (2013) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Sebagai contoh dapat peneliti kemukakan bahwa kehancuran Enron, World Com, Global Crossing dan perusahaan lainnya disebabkan oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangannya bersikap tidak independen. Fakta empiris tentang adanya beberapa faktor yang menyebabkan auditor tidak independen dalam menjalankan profesinya, disampaikan oleh beberapa peneliti. Simunic (1984) dalam Ida Bgs Anom Yasa (2013) menyatakan bahwa *fee* yang diterima oleh auditor dari auditi berupa jasa audit dan jasa non audit, dapat merusak independensi auditor, karena mengakibatkan terjadi ikatan ekonomis antara auditor dengan auditi. Pandangan yang sama dinyatakan oleh Fin et.al., (1988) dalam Ida Bgs Anom Yasa (2013) bahwa, *fee* yang diterima oleh akuntan dapat menimbulkan dilema, sehingga memungkinkan akuntan menjadi tidak independen. Akuntan diminta untuk tetap independen, namun pada saat yang sama, kebutuhan para akuntan tergantung kepada klien, karena *fee* yang diterimanya.

## 3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Independensi Auditor

Hasil analisis data diperoleh *probability value* sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap independensi auditor ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan *good corporate governance* terhadap Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih yang menyatakan bahwa pemahaman *good corporate governance* oleh auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Penerapan *good governance* dalam KAP berarti membangun kultur, nilai-nilai serta etika bisnis yang melandasi

pengembangan perilaku profesional akuntan. Diterapkannya *good governance* pada KAP, diharapkan akan memberi arahan yang jelas pada perilaku kinerja auditor serta etika profesi pada organisasi KAP. Upaya ini dimaksudkan agar kiprah maupun produk jasa yang dihasilkannya akan lebih aktual dan terpercaya, untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dan optimal. Independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter sangat penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi (auditing) terhadap kliennya. Pada saat melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Berdasarkan kajian teoritis di atas, diindikasikan bahwa seorang auditor yang memahami *good governance*, maka dalam melaksanakan tugas pemeriksaan akuntan akan menjadi lebih independen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.
2. Audit *fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.
3. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.
4. Kompetensi auditor, audit *fee* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.
5. *Good corporate governance* merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Suryaningtias, 2007, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik (Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*, Universitas Widyatama, Bandung.
- Ahmad Dahlan, Gagaring Pagalung dan Tawakkal, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*, Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Fajar Makassar.
- Arens, Elder dan Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- Boynton, Wiliam C, Kell, Walter G, John Willey & Sons, Inc, 1995, *Modern Auditing*, New York.
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2, hal. 79-91.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Hadi Cahyadi, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik (Survei pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta)*, Jurnal Media Bisnis, Universitas Tarumanagara.
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- Herman Wibowo, 2008, *Manajemen Kinerja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saifuddin, 2004, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010, *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Sri Trisnaningsih, 2007, *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas, Makasar.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.